

## Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 6 Aceh Besar

**Urip Pratama**

Universitas Abulyatama

**Yusrika Yusrika**

Universitas Abulyatama

**Yadi Putra**

Universitas Abulyatama

Alamat: Jl. Blangbintang Lama No.KM 8,5, RW.5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 24415

Korespondensi penulis: [urip\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:urip_psik@abulyatama.ac.id)

**Abstract.** *Motivation to learn is very important for achieving performance or learning achievement. Learning motivation can be seen from students' learning achievements and cognitive aspects. Awareness of student learning motivation can be seen from the lifestyle of each individual student. The aim of this research is to determine the relationship between smoking behavior and student learning motivation at MAN 6 Aceh Besar. This research uses a quantitative analytical design using a cross sectional study method. The population in this study was 128 male students. The sampling technique used is Proportional Random Sampling. The sample used in this research used the Slovin formula. The number of samples taken in this research was 56 respondents. The instrument used in this research used a questionnaire sheet. The results of the research are that there is a relationship between smoking behavior and students' learning motivation at MAN 6 Aceh Besar with a value of  $p = 0.000$ . There is a relationship between smoking behavior and students' learning motivation in terms of peer influence at MAN 6 Aceh Besar with a value of  $p = 0.027$ . There is no relationship between smoking behavior. Regarding student learning motivation from a lifestyle perspective at MAN 6 Aceh Besar with a value of  $p = 0.819$  and there is a relationship between smoking behavior and student learning motivation from an environmental perspective at MAN 6 Aceh Besar with a value of  $p = 0.004$ . Researchers suggest that schools provide regular outreach about the dangers of smoking on students' learning motivation.*

**Keywords:** *Behavior, Peers, Lifestyle, Environment & Learning Motivation.*

**Abstrak.** Motivasi belajar merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari prestasi belajar dan aspek kognitif dari siswa. Kesadaran pada motivasi belajar siswa dapat dilihat dari gaya hidup masing-masing individu siswa. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki sebanyak 128 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Proportional Random Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 56 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisioner. Hasil penelitian Ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,000$ , Ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar siswa dari Segi Pengaruh Teman Sebaya di MAN 6 Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,027$ , Tidak Ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar siswa dari Segi Gaya Hidup di MAN 6 Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,819$  dan Ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar siswa dari Segi Lingkungan di MAN 6 Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,004$ . Peneliti menyarankan agar pihak sekolah memberikan sosialisasi secara rutin tentang bahaya merokok terhadap motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Perilaku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Lingkungan & Motivasi Belajar.

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari prestasi belajar dan aspek kognitif dari siswa. Kesadaran pada motivasi belajar siswa dapat dilihat dari gaya hidup masing-masing individu siswa (American Meteorologi Society, 2018).

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 memperkirakan ada lebih dari 1,1 miliar perokok di seluruh dunia, dengan lebih dari 80% dari anggota yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Terutama bermasalah adalah bahwa penggunaan tembakau, termasuk bentuk-bentuk penggunaan lain selain rokok, terus meningkat di kalangan remaja di banyak negara dan cenderung membahayakan kemajuan dalam mengurangi penyakit kronis dan kematian yang berhubungan dengan tembakau (WHO, 2020).

Laporan *Southeast Asia Tobacco Control Alliance* (SEATCA) berjudul *The Tobacco Control Atlas*, Asean Region menunjukkan negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asean adalah China, disusul oleh India, Indonesia. Konsumsi rokok di Indonesia menduduki urutan ketiga jumlah perokok terbesar dunia setelah Cina dan India dengan jumlah perokok di Indonesia sebanyak 65 juta perokok atau sekitar 46,16% dari jumlah total perokok di dunia. Untuk presentasi perokok di Negara ASEAN Indonesia menduduki urutan pertama perokok terbanyak. Presentasi jenis kelamin yang mengkonsumsi rokok laki-laki sebanyak 75,9% dan perempuan 4,4% dari jumlah total penduduk di Indonesia. Diperkirakan jumlah perokok di Indonesia tahun 2025 akan mencapai 90 juta jiwa dengan prevalensi merokok sebesar 87,2% laki-laki dan 2,7% perempuan dari jumlah total penduduk di Indonesia (Depkes RI, 2020).

Hasil survey seperti RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar), GYTS (*Global Youth Tobacco Survey*) dan GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) pada tahun 2020 menunjukkan besarnya masalah konsumsi rokok bagi kesehatan masyarakat. RISKESDAS merupakan survey nasional kesehatan berbasis populasi yang dilakukan secara rutin setiap tiga tahun di Indonesia. GYTS adalah survey berbasis sekolah untuk masalah merokok pada anak sekolah usia 14-15 tahun dan masyarakat sekolah yang telah dilakukan di beberapa negara termasuk di Indonesia. Prevalensi merokok pada anak sekolah usia 14-15 tahun 40.4% Anak sekolah pernah merokok (laki-laki 57.8%, perempuan 6.4%), 20.4% Anak sekolah adalah perokok aktif (laki-laki 41%, perempuan 4.5%). Prevalensi perokok pasif lebih tinggi pada kelompok remaja muda usia sekolah (14-15 tahun) dan sebagian besar adalah karena mempunyai orang tua yang merokok (RISKESDAS, 2020).

Kementerian Kesehatan merilis hasil survei global penggunaan tembakau pada usia dewasa yang dilaksanakan pada tahun 2021 dengan melibatkan sebanyak 9.156 responden. Dari hasil survei tersebut, terjadinya peningkatan signifikan jumlah perokok dewasa aktif

sebanyak 69,1 juta perokok. Selain itu, hasil survei GATS menunjukkan adanya kenaikan prevalensi perokok elektronik hingga 10 kali lipat, yaitu menjadi 4% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data DINKES (Dinas Kesehatan) pada tahun 2020 Aceh menduduki posisi 12 jumlah perokok terbesar dari seluruh provinsi yang berada di Indonesia, dengan terdapat jumlah perokok laki-laki sebanyak 47,5% dan perempuan 1,1% dari total jumlah penduduk di Aceh, dan pengalaman pertama merokok paling sering terjadi di mulai usia  $\geq 10$  tahun (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Jumlah perokok di kalangan remaja juga cukup tinggi. Di Aceh Besar misalnya, dari 465 siswa yang disurvei dalam penelitian 2020 yang dilakukan secara independen oleh Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala (USK), sebanyak 41 % responden merupakan perokok atau pernah merokok, 47 % sebagai perokok aktif yang merokok setiap hari, dan 59 % perokok pada waktu tertentu saja (Dinas Kesehatan Aceh, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliarti pada tahun 2019 bahwa pengaruh lingkungan sosial siswa yang berpengaruh pada perilakunya dan berpengaruhnya pada motivasi belajarnya. Salah satunya adalah lingkungan sosial perokok yang berpengaruh pada kebiasaan perokok dan berpengaruhnya pada motivasi belajarnya (Yuliarti, 2019).

Merokok juga merupakan salah satu kebiasaan negatif manusia yang sudah lama dilakukan. Kebiasaan ini sering kali sulit dihentikan karena adanya efek ketergantungan yang ditimbulkan oleh zat yang terkandung dalam rokok terutama nikotin. Nainggolan menyebutkan bahwa tipe perokok itu ada dua jenis, yaitu perokok aktif dan perokok pasif, merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak kalau sehari tidak merokok. Perokok pasif yaitu individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus menghisap asap rokok yang dihembuskan orang lain yang kebetulan berada di dekatnya. Menurut Amrock dan Weitzman intensitas merokok selama satu hari menjadi dua tipe: perokok ringan (menghisap  $\leq 5$  batang/hari), dan perokok berat (menghisap  $> 5$  batang/hari) (Tanisa, 2018).

Merokok akan berdampak negatif yang diakibatkan proses masuknya nikotin dalam sel-sel otak, yakni daya ingat (memori) seseorang akan semakin berkurang, sehingga cenderung lebih lambat dalam memahami suatu hal dibandingkan seseorang yang tidak merokok, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan daya ingat perokok, sebagian dicerminkan dengan penurunan prestasi akademik remaja yang merokok. Adanya fungsi penurunan fungsi otak juga akan berakibat pada rendahnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai IQ yang semakin menurun (Sari, 2018).

Perilaku merokok diawali oleh rasa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya mulai merokok terjadi akibat pengaruh lingkungan sosial dan meniru perilaku orang lain yang merupakan salah satu determinan dalam memulai perilaku merokok. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu efek sugesti yang bersifat psikologis. Merokok merupakan perilaku merugikan, tidak hanya bagi individu yang merokok tetapi juga bagi orang-orang di sekitar perokok yang ikut terhirup asap rokok. Kerugian yang ditimbulkan bisa dari sisi kesehatan (Masya H, 2017).

Merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein, 2018.).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 6 dari jumlah seluruh siswa laki-laki sebanyak 128. Dengan wawancara pada 10 orang siswa 7 diantaranya adalah perokok dan 4 orang bukan perokok, dari pengakuan siswa yang perokok bahwa mereka merokok disaat pulang sekolah serta masih mengenakan pakaian seragam sekolah, dan dari jumlah siswa yang merokok sebanyak 7 orang ini, mereka sering melakukan bolos disaat jam pelajaran sedang berlangsung sehingga kita dapat melihat pengaruh yang negatif akan menyebabkan rendahnya motivasi belajar yang didapatkan siswa tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan menurut Wawan Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi(Notoatmodjo, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *deskriptif korelatif* untuk mengetahui Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar, melalui pendekatan *Cross Sectional*. Pendekatan *Cross Sectional*

adalah penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek observasi sekaligus dalam waktu yang sama (Nursalam, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengumpulan data penelitian dilakukan dari tanggal 08 Juni s/d 14 Juni 2023 pada Siswa di MAN 6 Aceh Besar. Jumlah sampel yang didapat adalah 56 responden. Sampel diambil dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan kuesioner dengan 15 item pertanyaan perilaku, dan 10 item pertanyaan tentang motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu:

#### 1. Perilaku

No	Perilaku	f	%
1	Baik	30	53.6
2	Tidak	26	46.4
Jumlah		56	100.0

*Sumber: Data primer (diolah tahun 2023).*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang perilaku berada pada kategori baik sebanyak 30 (53.6%) responden

#### 2. Motivasi Belajar

No	Motivasi Belajar	f	%
1	Meningkat	18	32.1
2	Menurun	38	67.9
Jumlah		56	100.0

*Sumber: Data primer (diolah tahun 2023).*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel didapatkan bahwa distribusi tertinggi tentang motivasi belajar berada pada kategori menurun sebanyak 38 (67.9%) responden.

#### 3. Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar

Perilaku	Motivasi Belajar				Total	$\alpha$	p value
	Meningkat		Menurun				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	17	56.7	13	43.3	30	100	0,05 0,000
Tidak	1	3.8	25	96.2	26	100	
Jumlah	18	32.1	38	67.9	56	100	

*Sumber: Data primer (diolah tahun 2023).*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 30 siswa pada kategori perilaku yang baik, terdapat 17 siswa dengan peningkatan motivasi belajar dan 13 siswa dengan penurunan motivasi belajar. Kemudian dari 26 siswa pada kategori perilaku yang tidak baik, terdapat 1 siswa dengan peningkatan motivasi belajar dan 25 siswa dengan penurunan motivasi belajar.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar.

## **Pembahasan**

### **Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 30 siswa pada kategori perilaku yang baik, terdapat 17 siswa dengan peningkatan motivasi belajar dan 13 siswa dengan penurunan motivasi belajar. Kemudian dari 26 siswa pada kategori perilaku yang tidak baik, terdapat 1 siswa dengan peningkatan motivasi belajar dan 25 siswa dengan penurunan motivasi belajar.

Setelah dilakukan uji statistik (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai  $p= 0,000$  ( $p<0,05$ ) bahwa ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti yang dilakukan oleh Wismadi dengan judul Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. Bahwa responden yang memiliki perilaku positif mempunyai prestasi belajar baik dengan nilai presentasi 42% (16 orang siswa). Sedangkan responden yang memiliki perilaku merokok dengan perasaan negatif mempunyai prestasi belajar cukup dengan presentasi 50,9% (54 orang siswa). Prestasi belajar siswa sebagian besar di kategorikan cukup, meskipun sebagian dicerminkan dengan penurunan prestasi akademik remaja yang merokok. Adanya fungsi penurunan fungsi otak juga akan berakibat pada rendahnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu nikotin dalam sel-sel otak, yakni daya ingat (memori) seseorang akan semakin berkurang, sehingga cenderung lebih lambat dalam memahami suatu hal dibandingkan seseorang yang tidak merokok, hal ini masih ditemukan yang prestasi belajarnya baik walaupun dia merokok. Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan hasil  $p$  value 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ( $p= 0,0001 \times 2$  tabel (46,944>5,991), maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara perilaku merokok dengan prestasi (Wismadi, 2018).

Hal ini sejalan juga dengan penelitian lainnya yang dilakukan Rina Yuliarti. Bahwa dari 60 responden didapatkan hasil bahwa rata-rata prestasi belajar responden yang tidak merokok lebih tinggi dibandingkan dengan yang merokok dengan nilai IPK yaitu 3,21 dengan standar deviasi 0,20. Perokok ringan memiliki rata-rata prestasi belajar sebesar 3,16 dengan standar deviasi 0,24. Rata-rata prestasi belajar responden dengan perokok berat yaitu 2,91 dengan standar deviasi 0,32. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $p$  value = 0,042 dimana  $p$  value <  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan menurunkan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (Yuliarti, 2021).

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulenan. Bahwa (70,6%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai baik, (29,4%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai kurang, (22,2%) yang perilaku merokok berisiko dan mendapat nilai baik, (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken Manado menunjukkan bahwa (40.9%) mendapatkan nilai baik dan (59.1%) yang mendapatkan nilai kurang. Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,004$ . (Tulenan, 2019)

Haustein & Groneberg menyatakan merokok tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik semata. Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak pada proses pembelajaran dan perolehan nilai akhir (Haustein, K. O, & Groneberg, D. 2018).

Menurut pendapat peneliti bahwa dampak negatif yang diakibatkan proses masuknya nikotin dalam sel-sel otak, yaitu daya ingat (memori) seseorang akan semakin berkurang, sehingga cenderung lebih lambat dalam memahami suatu hal dibandingkan seseorang yang tidak merokok, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penurunan daya ingat perokok, sebagian dicerminkan dengan penurunan prestasi akademik remaja yang merokok. Adanya penurunan fungsi otak juga akan berakibat pada rendahnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai IQ yang semakin menurun.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian mengenai Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar dari data yang telah di peroleh dalam proses penelitian ini dapat di tarik simpulan bahwa, Ada Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 6 Aceh Besar dengan nilai  $p = 0,000$

## **2. Saran**

Kepada peneliti lain agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi untuk mahasiswa/I atau para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.M. S. Learning Motivation. edisi pert. Jakarta: rajawali; 2018. (n.d.).
- Depkes RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.; 2020. (n.d.).
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2021. (n.d.).
- Dinkes Aceh, Profil Kesehatan Aceh 2019. Aceh: Dinas Kesehatan Aceh 2019. (n.d.).
- Haustein, K. O., & Groneberg, D. 2018. Tobacco or health? 2 Nd Edition. Berlin: Spinger. (n.d.).
- Masya H, Candra DA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Gangguan Kecanduan Game Online pada Peserta Didik Kelas X di Madrasah Aliyah Al Furqon Prabumulih Hardiyansyah Masya, Dian Adi Candra. 2017. (n.d.).
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodeologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Riskesdas. 2020. Riset Kesehatan Dasar.: [http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Ri skesdas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Ri%20skesdas%202013.pdf). (n.d.).
- Sari, N. H.M. (2018). Apakah merokok dapat membuat kita bodoh. [http://duniaolahraga.com/apakah merokok-dapat-membuat-kita- bodoh\\_189.htm](http://duniaolahraga.com/apakah%20merokok-dapat-membuat-kita-bodoh_189.htm). (n.d.).
- Tanisa Mega Silvia<sup>1</sup>, Arneliwati<sup>2</sup> YA. Hubungan Intensitas Merokok Dengan Motivasi Belajar Siswa Smk Migas Teknologi Riau Pekanbaru. 2018. (n.d.).
- Tulenan, M., Rompas, S. & Ismanto, A. Y. Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaa Perokok di SMA Negeri 1 Remboken. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* 3, 5 (2019). (n.d.).
- WHO, 2020. Who report on the Global Tobacco Epidemic. WHO.diakses dari: [http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813\\_eng.Pdf](http://whqlibdoc.who.int/publications/2011/9789240687813_eng.Pdf). (n.d.).
- Wismadi, T. N. (2018). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menegah Pertama. Vol. VI No.
- Yuliarti RD. Hubungan Perilaku Perokok. 2019. (n.d.).
- Yuliarti, R. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.